



Musim Hujan, Tonase Sampah Berlipat

Pemprov DIJ Ingatkan Kendalikan Kiriman ke TPST Piyungan

JOGJA - Hujan yang mengguyur wilayah DIJ membuat beberapa kawasan dipenuhi sampah. Jumlah sampah dipastikan meningkat. Salah satunya Kota Jogja yang masih menjadi masalah pelik. Terkait dengan itu, Pemprov DIJ mengingatkan agar masing-masing wilayah dapat mengendalikan kiriman sampahnya ke TPST Piyungan.

Asisten Setprov DIJ Bidang Perencanaan dan Pembangunan Tri Saktiyana mengatakan, cuaca hujan yang terus menerus membuat tonase sampah bertambah akibat kondisi sampah yang basah. Kiriman sampah dari wilayah pun perlu dikendalikan. "Ya tentu kalau kemarin-kemarin sampah itu ringkes. Sekarang banyak hujan, produksi sampah ketambahan air tambah berat padahal sampahnya sama," katanya, kemarin (31/1).

Tri menjelaskan jumlah sampah yang masuk ke TPST Piyungan tetap dikendalikan dalam kondisi hujan. Maka pembatasan kuota masih terus diberlakukan, agar daya tampung TPST Piyungan tetap terjaga. Mengingat, zona transisi dua perhitungan hanya mampu bertahan hingga akhir Maret 2024. Kiriman sampah yang perlu dikendalikan betul menurutnya yakni Kota Jogja. "Kota itu (140 ton per hari) dikendalikan betul supaya daya tampungnya tetap bisa terjaga untuk persiapan-persiapan desentralisasi yang nanti setelah April," ujarnya.

Menurutnya, untuk Kota Jogja dalam penanganan sampah perlu lebih serius ketika ada pembatasan dari Piyungan. Maka di tingkat timbulan yang harus dijaga, seperti rumah tangga maupun hotel-hotel. Gerakan pemilahan dan pengurangan perlu ditingkatkan. Bank sampahnya juga dianggap perlu lebih aktif lagi, dan geraka Mbah Dirjo perlu digencarkan lagi. "Apalagi musim hujan sampahnya langsung tonasenya berlipat. Ketika batasannya batas tonase

Kota itu (140 ton per hari) dikendalikan betul supaya daya tampungnya tetap bisa terjaga untuk persiapan-persiapan desentralisasi yang nanti setelah April."

TRI SAKTIYANA

Asisten Setprov DIJ Bidang Perencanaan dan Pembangunan
 ketika hujan pasti berlipat tonasenya," tandasnya.

Pemprov DIJ pun telah memberikan lampu hijau untuk penempatan instalasi pengolahan limbah sampa berteknologi tinggi di sebagian space yang ada di TPST Piyungan. Sebab target April mendatang, desentralisasi benar-benar harus terealisasi di wilayah Kartamantul tersebut. "(P) wali kota sudah menyampaikan ke pak gubernur untuk mohon sebagian space yang ada di Piyungan digunakan untuk menempatkan instalasi pengolahan limbah yang berteknologi tinggi, kita berikan," bebernya.

Adapun desentralisasi mandiri telah siap dilakukan di Kabupaten Sleman dan Bantul. Kabupaten Sleman dengan memanfaatkan pengolahan sampah TPST Tamanmartani Sleman. Dari pengolahan sampah yang sudah dilakukan telah menghasilkan *Refuse-Derived Fuel* (RDF) hingga 45 ton per hari. Dan perdana RDF telah dikirimkan ke PT Semen Indonesia Group. "Kemudian Bantul sudah mulai di Niten, sudah berjalan di Sedayu tinggal eksekusi aja," jelasnya.

Pt Kepala Bappeda DIJ itu berharap kepada masyarakat pula terus menggalakkan rumus 3R yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. "Pertama kali memang harus dikurangi sampahnya sebisa mungkin menggunakan tas atau yang tidak sekali pakai," imbaunya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIJ Kusno Wibowo mengatakan, akan memberlakukan kebijakan khusus bersifat insidental dalam rangka mensikapi luapan sampah menumpuk dimusim hujan. Ke-

bijakan khusus itu berupa pengangkutan sampah diluar kuota harian.

Kusno menjelaskan kebijakan khusus tersebut maksudnya dengan adanya kondisi-kondisi khusus tertentu seperti hujan, nataru, pemilu, dan lain sebagainya. Kebijakan itu dengan skenario pengangkutan sampah khusus diluar kuota harian yang ditetapkan. Agar tak ada luapan sampah di jalanan. "Menyikapi terkait dengan beberapa hari ini mungkin depo-depo khusus depo kota ada luapan (sampah). Itu memang nanti dari kami ada kebijakan khusus," katanya.

Kusno menjelaskan kebijakan insidental itu diluar kuota harian 370 ton per hari sampah yang dikirim dari Jogja, Sleman dan Bantul ke TPST Piyungan. Dengan catatan sesuai permintaan wilayah kabupaten kota. "Permintaan khusus harus sudah di tempat kami. Evaluasinya tiga harian dari DLHK DIJ, sebelum evaluasi berikutnya," ujarnya.

Hingga Selasa sore (31/1), DLHK DIJ telah mengerahkan tiga armada truk atau tiga kali angkut sampah yang meluap di depo depo Kota Jogja. Satu truk dengan volume sampah sekira 5-6 ton. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penumpukan di berbagai depo-depo sampah di musim hujan.

Namun, skenario pengangkutan khusus ini harus berdasarkan permintaan dari kabupaten/kota. Dan sesuai dari hasil evaluasi kabupaten maupun kota. "Sebelum evaluasi berikutnya sudah masuk, pada periode evaluasi itu kita eksekusi. Evaluasinya kami tiga harian. Kami selalu pantau terus perkembangan teman kabupaten kota," jelasnya.

Dengan kebijakan khusus pengangkutan di luar kuota, memang akan menambah jumlah kuota sampah yang masuk ke TPST Piyungan. Namun, besaran kuota khusus untuk pengangkutan ini tak dapat dipastikan, hanya disesuaikan dengan kemampuan TPST Piyungan.

"Kalau itu (kuota khususnya) tidak bisa kita sampaikan sesuai dengan kemampuan kami di lapangan. Tapi semua harus hasil dari evaluasi kabupaten atau pun kota," terangnya. (wia/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005